

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang paling penting dalam kemajuan manusia. Dalam dunia pendidikan akan selalu muncul masalah-masalah baru seiring tuntutan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal dan nasional. Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan sebagai wadah untuk mengubah tingkah laku manusia secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan. Sehingga menjadikan manusia tersebut menjadi pribadi yang berkualitas juga pribadi yang memiliki pola pikir yang luas, belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya, antara lain terdiri atas murid, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah dan lain-lain.

Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku seseorang. Perubahan tersebut dapat dilihat dari perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya, apabila proses belajar itu di selenggarakan secara formal di sekolah ini di maksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Namun, dalam proses belajar mengajar tidak semua siswa dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari masih rendahnya rata-rata prestasi belajar siswa. Pemerintah terus berusaha untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, pemerintah juga berusaha untuk memperbaiki sarana dan prasarana sekolah, melengkapi buku-buku bacaan untuk siswa dalam belajar dan lain sebagainya. Namun tetap saja kualitas pendidikan di Indonesia belum mengalami perubahan yang berarti.

Dalam proses belajar mengajar yang baik diharapkan siswa memahami materi atau pelajaran yang dipelajari siswa, untuk memperoleh prestasi yang memuaskan, ada banyak hal yang mempengaruhi siswa dalam memperoleh prestasi yang memuaskan yaitu dengan gaya belajar. Gaya belajar diantaranya adalah gaya belajar Visual (Melihat) Auditorial (Mendengar) dan Kinestetik (Bergerak). Gaya belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dari gaya belajar tersebut siswa dapat menyerap atau menerima isi materi pelajaran yang di pelajarnya.

Ada siswa yang mudah memahami pelajaran dengan melihat atau membaca materi pelajaran, ada juga siswa yang mudah memahami pelajaran dengan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Serta, ada sebagian siswa memahami pelajaran melalui cara berdiskusi atau mempraktekkan langsung mengenai materi pelajaran oleh karena itu setiap siswa seringkali menggunakan cara yang berbeda untuk memahami materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru hal ini harus dipahami guru, agar guru dapat menyesuaikan metode mengajar yang tepat untuk para siswa memahami materi pelajaran yang disampaikan.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti terhadap Siswa SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan peneliti menemukan ada beberapa cara siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Diantaranya ada siswa yang menulis penjelasan guru ke dalam buku catatannya, ada siswa yang fokus mendengarkan penjelasan guru dan ada juga siswa yang tidak dapat tenang di tempat duduknya pada saat guru menerangkan materi pelajaran.

Guru sebagai fasilitator perlu mengetahui bagaimana gaya belajar siswa yang diajarkannya. Hal ini dilakukan agar guru mampu memfasilitasi siswa sesuai dengan gaya belajar siswa tersebut. Selain gaya belajar yang diperoleh faktor dari dalam diri juga ada faktor berasal dari luar diri SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan, diantaranya adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Perkembangan IPTEK seakan mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. oleh karena itu agar pendidikan tidak tertinggal dari IPTEK tersebut perlu adanya penyesuaian-penyesuain terutama yang berkaitan dengan faktor pengajaran

disekolah. salah satu faktor tersebut adalah media pembelajaran yang perlu dipelajari atau dikuasai oleh guru, sehingga mereka dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara baik penerapan teknologi dalam proses pembelajaran diharapkan dapat lebih memberikan kemudahan, kemandirian, ketertarikan siswa dalam pemberian materi pelajaran. Jika dahulu seorang guru dapat menyampaikan materi pelajaran hanya dengan metode ceramah saja, namun seiring berjalan dengan perkembangan zaman guru diuntut untuk mampu menggunakan alat-alat yang di sediakan di sekolah. Sekurang-kurangnya guru harus mampu memanfaatkan fasilitas dalam membantu menyampaikan materi pelajaran pada siswa. Media pembelajaran sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Banyak media yang bisa digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran yakni salah satunya adalah media proyektor LCD yakni sebuah alat proyeksi yang mampu menampilkan unsur-unsur media seperti gambar, teks, video, animasi, video baik terpisah maupun gabungan di antara unsur-unsur media tersebut dan dapat dikoneksikan dengan perangkat elektronik lainnya yang digunakan guru untuk media presentasi yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa, sehingga dapat menolong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Karena tanpa bantuan media, materi pelajaran yang disampaikan oleh para guru pada umumnya akan sulit untuk diterima dan di pahami oleh siswa, terutama materi pelajaran yang rumit. Setiap materi pelajaran memiliki kesukaran yang berbeda-beda, tetapi di lain pihak ada materi pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media.

Dari data observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan guru sering menerapkan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini menyebabkan siswa akan merasa bosan dalam proses belajar mengajar karena guru lebih sering menggunakan metode ceramah di ruangan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung sehingga dalam minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di duga kurang bervariasi media pembelajaran yang digunakan sehingga tidak menarik perhatian siswa untuk belajar.

Dari hasil data belajar siswa yang di peroleh SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan, bahwa prestasi belajar yang diperoleh siswa masih belum memuaskan, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi penulis memperoleh data nilai siswa dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1.1 Daftar Kumpulan Nilai (DKN) Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMA GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020

Kelas	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata- rata
XI IPS 1	65	86	72
XI IPS 2	77	92	81

Sumber: Tata Usaha SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat nilai rata-rata yang dicapai siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 2 mendapatkan kategori baik, sedangkan yang mendapatkan kategori yang cukup adalah kelas XI IPS 1, melihat hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak memanfaatkan waktu belajar dengan baik atau tidak mengulang-ulang mata pelajaran yang telah di berikan oleh guru kepada siswa saat melakukan proses pembelajaran di lakukan hal ini terlihat pada saat pembelajaran ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran, siswa ada yang tidak memperhatikan gurunya.

Ketika guru memberikan pertanyaan siswa hanya menjawab pertanyaan dari membaca buku sendiri. Ada juga siswa yang ketika guru memberikan pertanyaan, siswa tersebut tidak mampu menjawab pertanyaan itu dengan jawaban yang baik. Guru perlu menciptakan situasi pembelajaran yang banyak memberikan kesempatan pada siswa untuk mengutarakan pendapatnya sendiri, memecahkan masalah, dan mengembangkan gagasan dan pendapatnya sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Gaya Belajar dan Media Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan Kelas XI Tahun Ajaran 2019/2020**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah penelitian di atas adalah:

1. Kurangnya keragaman gaya belajar Siswa di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.
2. Media pembelajaran yang digunakan di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan kurang tepat yang mengakibatkan sulitnya siswa untuk memahami atau menerima materi pelajaran.
3. Prestasi belajar siswa yang masih rendah di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.
4. Kurangnya kreativitas Guru dalam pengembangan media pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti dan juga untuk menghindari pengembangan masalah maka peneliti membatasi permasalahan yang akan di teliti yaitu dengan judul Hubungan Gaya Belajar Dan Media Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat di temukan rumusan masalah yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020?
2. Apakah terdapat hubungan media pembelajaran dengan prestasi belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020?
3. Apakah terdapat hubungan gaya belajar dan media pembelajaran dengan prestasi belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian.

Berdasarkan uraian sebelumnya pada rumusan masalah di atas, maka dapat di kemukakan tujuan peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020?

2. Untuk mengetahui hubungan media pembelajaran dengan prestasi belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020?
3. Untuk mengetahui hubungan gaya belajar dan media pembelajaran dengan prestasi belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020?

1.6 Manfaat Penelitian.

Sesuai dengan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam memahami hubungan gaya belajar dan media pembelajaran dengan prestasi belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan dalam meningkatkan Prestasi belajar.
3. Untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen Medan dan menjadi bahan fererensi bagi Universitas.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjtunya menegani hubungan gaya belajar dan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Gaya Belajar

2.1.1.1 Pengertian Gaya Belajar

Tak ada satu metode yang sesuai bagi semua murid, ada yang lebih serasi belajar sendiri ada yang lebih senang mendengarkan penjelasan dan informasi dari guru melalui metode ceramah. Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus, atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal. Tidak semua orang mengikuti cara yang sama. Masing-masing menunjukkan perbedaan, gaya belajar ini berkaitan erat dengan pribadi seseorang, yang tentu di pengaruhi oleh pendidikan setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam memahami dan menyerap suatu informasi yang di dapatkan.

Menurut Fleming dan Mills dalam Sriwati Bukit (2015:85) gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajarnya sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar dikelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran. Selanjutnya Menurut De Porter Dan Hernacki Sriwati Bukit (2002:86) gaya belajar adalah kombinasi dari menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Terdapat tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu cara atau suatu kecenderungan yang dimiliki oleh seorang siswa dalam melakukan, merespon, menerima pembelajaran, yang ada pada dirinya. Karena setiap orang berbeda-beda saat mengingat dan menginformasikan menggunakan kemampuan yang baik, seorang siswa juga harus memahami jenis gaya belajarnya.

2.1.1.2 Tipe- tipe Gaya Belajar

Siswa tidak dapat dipaksakan untuk belajar sesuai dengan suasana maupun cara guru ataupun orangtua inginkan. Kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi pelajaran tergantung dengan gaya belajar yang dimilikinya. Siswa akan lebih mudah menyerap dan menerima materi pelajaran apabila siswa belajar sesuai dengan gaya belajar yang sesuai dengan siswa tersebut.

Penting bagi seorang guru untuk mengetahui tipe gaya belajar yang dimiliki oleh siswanya. Agar gurunya dapat menerapkan metode mengajar yang tepat bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar dikelas. Dengan metode mengajar yang tepat, maka siswa akan lebih mudah untuk menyerap informasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan guru.

Menurut Hartati, <http://juurnal.lppmunindra.ac.id> Pengaruh gaya belajar dan sikap siswa pada pelajaran matematika terhadap prestasi belajar. Jurnal formatif 3(3): 224-235-ISSN: 2088-351X pdf, di akses 5 April 2019. Ada tiga gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik.

1. Gaya belajar visual gaya belajar visual, gaya belajar ini mengandalkan aktivitas belajarnya kepada materi pelajaran yang dilihatnya. Pada gaya belajar visual ini dapat memegang peranan penting dalam cara belajarnya dalam penglihatan. Peta pikiran/konsep dapat menjadi alat yang bagus bagi para pelajar visual karena mereka belajar terbaik saat mereka mulai dengan gambaran, keseluruhan, melakukan tinjauan umum mengenai bahan pelajaran.
2. Gaya belajar auditorial, gaya belajar ini mengandalkan aktivitas belajarnya kepada materi pelajaran yang didengarnya. Para pelajar auditorial lebih suka merekam pada kaset dari pada mencatat, karena mereka suka mendengarkan informasi berulang- ulang.
3. Gaya belajar kinestetik, gaya belajar ini mengandalkan aktivitas belajarnya kepada gerakan. Para pelajar kinestetik suka belajar melalui gerakan, dan paling baik menghafal informasi dengan mengasosiasikan gerakan dengan setiap fakta. Mereka lebih suka duduk di lantai dan menyebarkan pekerjaan di sekeliling mereka.

Berikut ini ciri-ciri perilaku siswa yang bergaya belajar berdasarkan modalitasnya menurut Hamruni (2015:158).

Gaya belajar visual, memiliki ciri-ciri sebagai berikut: rapi, dan teratur, berbicara dengan cepat, teliti terhadap detail, mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual biasanya tidak terganggu oleh keributan, mempunyai masalah untuk mengingat intruksi verbal kecuali jika ditulis, membaca cepat dan tekun, lebih suka memvaba dari pada dibacakan, mencoret-coret tanpa arti selama berbicara di telepon dan dalam rapat, sering lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain, sering menjawab pertanyaan dengan jawaban singkat (ya atau tidak). Lebih suka melakukan demonstrasi dari pada berpidato, dan sering mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi sulit memilih kata-kata.

Gaya Belajar auditorial, memiliki ciri-ciri sebagai berikut berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada atau birama dan warna suara, merasa kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam bercerita, berbicara dalam irama yang terpola, biasanya pembicara yang fasih, lebih suka musik dari pada seni, belajar dengan mendengarkan, dari pada dilihat, serta suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.

Gaya Belajar kinestetik memiliki ciri-ciri sebagai berikut: berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak mempunyai pengembangan alat otot-otot yang besar, belajar melalui manipulasi dan plastik, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, tidak dapat duduk diam untuk lama, kemungkinan tulisannya jelek, serta menyukai permainan yang menyibukkan.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tipe gaya belajar tiap siswa berbeda-beda. Ada siswa memiliki tipe gaya belajar secara visual, yaitu dengan cara melihat. Ada siswa yang memiliki tipe gaya belajar secara audio, yaitu dengan cara mendengarkan. Serta, ada pula siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, yaitu dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh atau melakukan. Meskipun masing-masing siswa belajar dengan ketiga gaya belajar tersebut pada tahapan tertentu, kebanyakan siswa lebih cenderung pada salah satu gaya belajar di antara ketiganya, di dalam proses belajar tidak ada cara belajar yang benar atau salah. Karena setiap individu mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda serta memiliki keuntungan dan kekurangan masing-masing. Penting bagi guru untuk mengetahui bagaimana gaya belajar siswa.

Guru harus mampu harus mampu mengetahui gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Hal ini agar guru menerapkan berbagai macam metode mengajar yang sesuai dengan tipe gaya belajar dari tiap siswa. Dengan

mengetahui gaya belajar siswa, maka guru dapat mengetahui bagaimana cara termudah untuk menyampaikan materi pelajaran. Meskipun demikian, guru harus mampu memilih metode mengajar umum yang tepat untuk dapat disesuaikan dengan ketiga gaya belajar siswa. Karena guru akan mengalami kesulitan jika menerapkan metode mengajar yang hanya berfokus bagi siswa yang memiliki gaya belajar tertentu.

Apapun gaya belajar yang dimiliki oleh siswa, itu merupakan cara tercepat dan termudah bagi siswa dalam menyerap dan memahami informasi berupa materi pelajaran yang diberikan guru. Pasti setiap gaya belajar yang dimiliki memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Namun, apabila siswa memiliki salah satu gaya belajar tersebut atau gaya belajar yang dominan diantara ketiganya, maka itulah cara terbaik bagi siswa tersebut dalam memahami setiap materi pelajaran disampaikan kepadanya.

Tabel 2.1 Indikator Gaya Belajar

No	Indikator Gaya Belajar	Keterangan
1.	Visual (Penglihatan)	Gaya belajar ini cenderung memiliki kebutuhan khusus dalam melihat dan menangkap informasi secara melihat secara melihat atau menggunakan penglihatan sebelum memahaminya.
2.	Auditorial (Pendengaran)	Menempatkan pendengaran sebagai alat utama untuk menyerap informasi atau pengetahuan. Umumnya gaya belajar ini memiliki kesulitan dalam menulis atau membaca.
3.	Kinestetik (Gerakan)	Gerakan-gerakan adalah sebagai sarana memasukkan informasi kedalam otaknya sehingga mudah untuk dipahaminya. Gerakan akan memberikan gaya belajar mudah untuk memahami dan mengingatnya.

Sumber: Dikelolah Oleh Peneliti

2.1.2 Media Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian *media*, kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti "tengah" atau 'pengantar'. Menurut Gerlach & Ely (2017:3) mengatakan bahwa media apabila di pahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Prawiradilaga & Siregar dalam Itirani (2015:83) Media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Kemudian Sardiman dalam Istirani (2015:84) menjelaskan media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Alat bantu itu disebut media pembelajaran sedangkan komunikasi adalah penyampaiannya. Dengan demikian media pembelajaran mengintegrasikan aspek manusia, proses prosedur dan peralatan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat bantu untuk membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.

Namun, juga untuk merangsang orang yang menerima informasi yang diberikan, dalam proses belajar mengajar, guru dapat menggunakan berbagai

media untuk menyampaikan materi pelajaran. Biasa disebut dengan media pembelajaran.

Cukup banyak media yang telah dikenal, dari yang sederhana sampai yang berteknologi tinggi, dari yang mudah dan susah sudah ada secara alami sampai kepada media yang harus dirancang sendiri oleh guru.

2.1.2.2 Macam- macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan wadah yang dapat mempermudah dan memperlancar proses penyampaian materi dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran dapat digunakan dalam proses belajar mengajar sangat banyak. Di dalam pengguna media pembelajaran yang dilihat bukanlah dari segi kecanggihan media tersebut, tetapi yang lebih penting adalah dan perannya dalam membantu meningkatkan proses pembelajaran.

Menurut Djamarah (2013:124) ada beberapa macam media pembelajaran dalam proses belajar.

1. Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassette recorder*, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau mempunyai kelainan dalam pendengaran.

2. Media visual.

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film *strip* (film rangakai), *slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartu.

3. Media audiovisual

Media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Kemudian menurut Arsyah (2015:44-46) menyatakan ada 4 jenis media yaitu.

- (1). Media visual, yaitu media yang digunakan hanya mengandalkan indera penglihatan semata-mata dari peserta didik.
- (2). Media audio, yaitu media yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan melibatkan indera penglihatan pendengaran peserta didik.
- (3). Media audio-visual yaitu media yang digunakan dalam suatu proses atau kegiatan.
- (4). Multi media yaitu, media yang melibatkan beberapa jenis media dan peralatan secara integrasi dalam suatu proses atau kegiatan pembelajaran. Pembelajaran multi media melibatkan indera penglihatan dan pendengaran melalui media teks, visual diam, visual gerak audio serta media interaksi berbasis komputer dan teknologi komunikasi dan informasi.

Dari beberapa pengelompokan di atas, dapat disimpulkan bahwa media terdiri dari:

1. Media visual: yaitu media yang hanya dapat dilihat, seperti : foto, gambar, poster, kartun, grafik dll.
2. Media Audio: media yang hanya dapat didengar saja, kaset audio,mp3,radio.
3. Media audio visual : media yang dapat didengar sekaligus dilihat, seperti: film bersuara, video, televisi, sound slide.
4. Multimedia: media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap, seperti, animasi.
5. Media realita: yaitu media nyata yang ada di lingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan hidup sudah di awetkan, seperti binatang, eksperimen,dll.

2.1.2.3 Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media tentu memiliki fungsi dan manfaat yang sangat besar bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Namun, hal tersebut dapat menjadi penghalang bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran apabila pemilihan media tidak tepat. Guru dapat mengembangkan media sesuai dengankemampuannya. Dalam hal ini terkait dengan kecermatan guru memahami kondisi siswa,tujuan, metode dan kelengkapan alat bantu.

Gagalnya guru dalam memanfaatkan media pembelajaran terjadi jika penguasaan karakteristik media itu kurang. Pemanfaatan media sebagaimana mestinya sangat menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, pemanfaatan media hanya diharuskan dengan tujuan pengajaran. Namun, pemanfaatan media pengajaran tidak boleh asal-asalan. Guru harus memanfaatkannya menurut langkah-langkah tertentu, dengan perencanaan yang baik.

Menurut Djamarah & Zain (2015:136) ada enam langkah media yaitu:

1. Merumuskan tujuan pengajaran dengan memanfaatkan media;
2. Persiapan guru, pada fase ini guru memilih dan menetapkan media mana yang akan di manfaatkan guna mencapai tujuan.
3. Persiapan kelas, pada fase ini siswa atau kelas harus mempunyai persiapan sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan media. Guru harus memotivasi mereka agar dapat menilai, mengantisipasi, menghayati pelajaran dengan menggunakan media pengajaran;
4. Langkah penyajian pelajaran dan pemanfaatan media. Pada fase ini penyajian bahan pelajaran dengan memanfaatkan media pengajaran. Keahliha guru dituntut disini. Media diperbantukan oleh guru untuk membantu tugasnya menjelaskan bahan pelajaran. Media dikembangkan penggunaannya untuk ke efektifan dan efisiensi pencapaian tujuan.
5. Langkah kegiatan belajar siswa. Pada fase ini siswa belajar dengan memanfaatkan media pengajaran. Pemanfaatan media disini bisa siswa sendiri yang mempraktikkanya ataupun guru langsung memanfaatkanya baik di kelas atau di luar kelas.
6. Langkah evaluasi pengajaran. Pada fase ini kegiatan belajar di evaluasi, sampai sejauh mana tujuan pengajaran tercapai, hasil evaluasi dapat dijadikan dasar atau bahan bagi proses belajar berikutnya.

Memanfaatkan pengguna media dalam proses belajar mengajar sangat penting. Kehadiran media sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang tidak dapat di jelaskan secara lisan. Ketidak mampuan guru

menjelaskan suatu materi pelajaran diatasi dengan media. Cara memanfaatkan media tergantung dari jenis dan karekteristik media tersebut. Cara pemakaian media tidak harus dilakukan oleh guru , tetapi juga dapat dilakukan oleh siswa selama hal tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media sebagai alat dan sumber pengajaran tidak bisa menggantikan guru sepenuhnya, artinya media tanpa guru mustahil dapat meningkatkan kulalitas pembalajaran. Peranan guru masih tetapi diperlukan oleh siswa . hal yang tidak kalah penting adalah apabila pengguna media pembelajaran tidak memuaskan penggunaanya, dan tidak perlu mencari usaha lain diluar media pembelajaran.

Banyak fungsi dari media pembelajaran, salah satu fungsi media pembelajaran, salah satu fungsi media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi kondisi, lingkungan yang ditata dan diciptakan guru. Sardiman, (2015:146) menyampaikan fungsi media pembelajaran secara umum adalah sebagi berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat visual.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, misal obyek yang terlalu besar untuk dibawa ke kelas dapat digunakan dengan gambar, slide, dan sebagainya.
3. Meningkatkan kegairahan belajar, memungkinkan siswa belajar sendiri berdasarkan minat dan kemampuannya, dan mengatasi sikap pasif siswa.
4. Memberikan rangsangan yang sama, dapat menyamakan pengalaman dan persepsi siswa terhadap isi pelajaran.

Dalam proses pembelajaran, fungsi media Menurut Kemp dan Dayton dalam (2017:23) media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok , atau kelompok yang besar jumlahnya, yaitu dalam hal:

- (1) Memotivasi minat atau tindakan
- (2) Menyediakan informasi
- (3) Memberi intruksi.

Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Sedangkan untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa. Isi dan bentuk penyajian bersifat sangat umum, berfungsi sebagai pengantar, ringkasan, laporan, atau pengetahuan latar belakang. Penyajian dapat pula berbentuk hiburan, drama, atau teknik informasi.

Dari beberapa fungsi media menurut beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi penggunaan media dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Membantu untuk mempercepat pemahaman dalam proses pembelajaran.
2. Memperjelas penyajian pesan agar tidak bersifat verbalistik dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.
3. Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif.

Manfaat media dalam proses pembelajaran sangat banyak. Guru akan terbantu dengan adanya media, karena dengan menggunakan media guru menghemat waktu serta tenaga. Dengan media, guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan lebih jelas sekaligus menarik. Selain itu, dengan menggunakan media maka interaksi antara guru dengan siswa akan lebih banyak. Karena media membantu siswa untuk lebih memahami pelajaran. Media juga membantu guru untuk menyampaikan materi pelajaran dalam kondisi-kondisi yang sulit. Misalnya, keadaan lingkungan sekitar yang gaduh dapat dibantu dengan

menggunakan slide untuk menyampaikan materi kepada siswa. Apabila hal tersebut terjadi, sikap positif siswa terhadap pelajaran akan timbul. Hal ini menyebabkan siswa akan termotivasi dan timbul minat dari siswa untuk mengikuti pelajaran yang berlangsung.

Media sangat vital perannya dalam kegiatan belajar mengajar. Selain sebagai alat, media juga merupakan sumber belajar bagi para siswa. Siswa akan lebih mudah menyerap dan memahami materi pelajaran bila materi pelajaran tersebut disajikan ke dalam bentuk yang lebih konkret, dalam hal ini menggunakan media. Sehingga siswa akan lebih mudah menyerap dan memahami materi pelajaran apabila guru menggunakan media dalam menyampaikan materi pelajaran tersebut kepada para siswa.

Tabel 2.2 Indikator Media Pembelajaran

Variabel	Indikator
Media Pembelajaran (X ₂)	1. Unsur bisa dilihat 2. Unsur gambar yang bisa dilihat 3. Video, film, televisi, komputer, dan laptop. 4. Membantu menjelaskan dalam pengajaran.

(Sumber: Olahan Peneliti)

2.1.3 Prestasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Prestasi Belajar

Salah satu tujuan dalam proses belajar adalah meraih suatu prestasi dalam belajar. Prestasi belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh melalui kegiatan belajar, dimana kegiatan belajar merupakan suatu proses yang bertahap dengan mendapatkan hasil dari proses belajar tersebut.

Untuk mengetahui pengertian prestasi belajar secara kongkrit, maka perlu diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian dari belajar dan prestasi. Hamdani dalam Istirani, (2015:35) mengatakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Sastrapradja dalam Istirani (2015:35) mengatakan bahwa “Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dilakukan,dikerjakan. Hal senada juga ditemukan dalam kamus besar indonesia berpendapat bahwa”Prestasi adalah hasil yang telah dicapai”. psikomotorik.

Sedangkan menurut Qohar dalam Istirani (2015:35) mengatakan “Prestasi sebagai hasil yang diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan”.

Kemudian menurut Neohi Nasution dalam Wahab, (2016:242) menjelaskan bahwa “Belajar diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku sebagai hasil terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal”. Dan menurut Sardiman dalam Istirani,(2015:35) dalam arti sempit mengatakan bahwa”belajar adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”. Sedangkan menurut Martinis Yamin dalam

Istirani,(2015:mengatakan “belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan,keterampilan,dan sikap”.

Dari beberapa pendapat diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar dan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap dengan kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.

Kemudian Muhibbin dalam Wahab (2016:244) mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran disekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu”.

Selanjutnya menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Istirani (2015:36) menjelaskan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesanyang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar

Sedangkan menurut Istirani (2015:36) mengatakan bahwa ”Prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar”. senada yang di kemukakan oleh.

Mulyasa dalam Istirani (2015:36) mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya”.

Prestasi belajar juga berfokus terhadap nilai angka dari hasil yang dicapai siswa melalui kegiatan pembelajaran disekolah. Nilai angka tersebut dapat dilihat

dari sisi kognitif, afekrif, psilomotorik dalam hal ini untuk memperoleh ukuran dan hasil belajar siswa yang paling sering dinilai oleh para guru adalah pada sisi kognitif karena sisi kognitif ini berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai pelajaran.

Dari pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil maksimum yang diperoleh seseorang dari kegiatan belajar berupa pengetahuan,keterampilan,sikap yang dapat diukur melalui alat atau tes tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan kegiatan usaha-usaha dalam belajar. Perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan ke arah yang lebih baik (positif). Dimana dari keadaan yang malas menjadi rajin, dari yang bandelmenjadi jujur, dan pemalu menjadi peramah dan lain sebagainya. Prestasi yang diperoleh siswa-siswi selama melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka dalam laopran yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dan penguasaan serta pemahaman dalam menerima pembelajaran tersebut. Dalam hal ini dapat dilakukan semakin tinggi nilai siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapainya

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Mulyasa dalam Istirani & intan pulungan,(2015: 39) mengatakan bahwa ada faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar untuk memperoleh prestasi yang tinggi, banyak hal yang harus dilakukan dipertimbangkan untuk mencapainya.

1. Bahan atau materi yang dipelajari;
2. Lingkungan;
3. Faktor instrumental; dan
4. Kondisi peserta didik.

Faktor- faktor tersebut secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik.

Dengan demikian secara umum secara umum dapat dikatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal adalah faktor yang datangnya dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datangnya dari luar diri siswa.

Menurut Mulyasa dalam Istirani (2015:40-45) secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa anatar lain:

1. Faktor internal

Prestasi belajar seorang akan ditentukan faktor diri (internal), baik secara fisiologis maupun secara psikologis, beserta usaha yang dilakukannya. Faktor fisiologi berkaitan dengan kondisi jasmani dan rohani sedangkan faktor psikologi berasal dari dalam diri seseorang yaitu:

- a. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar akan bergantung pada tingkat intelegensi, dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya. Faktor ini berkaitan dengan *intelligence Quotient* (IQ) seseorang.
- b. Minat (interest), yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.
- c. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksikan atau merespon(respon tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun secara negatif.
- d. Waktu(time) dan kesempatan (engagement) waktu dan kesempatan yang dimiliki oleh individu peserta didik adalah berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi didik dapat digolongkan kedalam faktor sosial dan nonsosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antara manusia yang terjadi di dalam berbagai situasi sosial. Yang termasuk ke dalam berbagai situasi sosial. Ke dalam faktor ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Sedangkan faktor non-sosial adalah faktor-faktor yang bukan lingkungan sosial seperti lingkungan alam dan fisik misalnya keadaan rumah, ruang belajar, buku-buku sumber dan sebagainya.

2.2 Penelitian Relevan

Tabel 2.3 Penelitian Relevan

Nama peneliti	Tahun	Hipotesis	Hasil Penelitian
Wulandari	2011	Ada Hubungan Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Semester IV Program Studi D IV Kebidanan Universitas Sebelas Maret	Hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar. Dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,858 > 18,3$) dengan $p < 0,05$. Hal ini menunjukkan hipotesis diterima dengan derajat $< 0,05$.
Kemudian Qomariah	2012	Ada Pengaruh Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA N 1 Blega	Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa $F_{tabel} > F_{hitung}$ ($9,21 > 2,84$) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.
Santoso	2013	Ada Pengaruh Penggunaan Media Komputer Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas VII SMP N 2 Sumberlawang Sragen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media komputer terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini berdasarkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,001 > 4,10$)

(Sumber: Olahan Peneliti)

2.3 Kerangka Berpikir

Belajar adalah sebuah keberhasilan yang dicapai oleh siswa, belajar dapat dikatakan jika siswa mendapat prestasi yang tinggi di dalam proses pembelajaran. Di dalam mencapai keberhasilan untuk meraih prestasi belajar tidaklah mudah, ada banyak hal yang dapat mempengaruhi cara belajar siswa dalam meraih keberhasilan yang ingin di capai untuk mendapatkan sebuah prestasi yang tinggi. Faktor yang mempengaruhi dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa diri siswa.

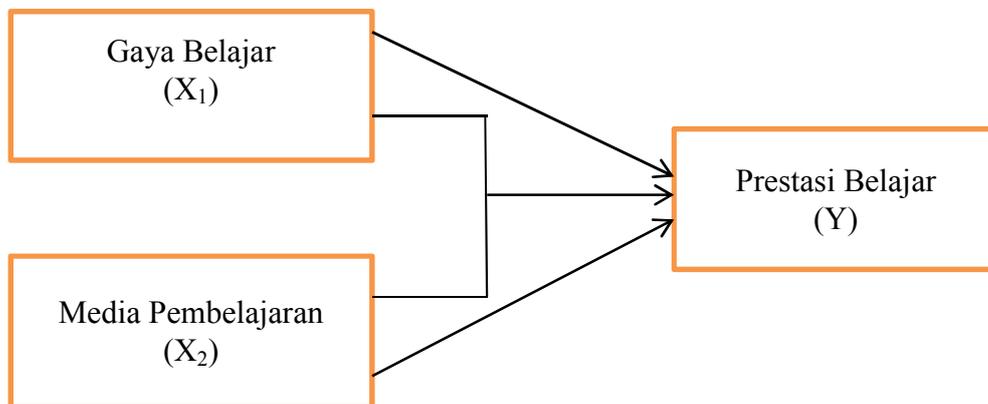
Faktor dari dalam siswa contohnya adalah dari cara gaya belajar siswa. Gaya belajar siswa adalah cara terbaik bagi siswa dalam menyerap dan memahami materi pelajaran yang diberikan guru kepada siswa tersebut. Ada tiga gaya belajar yang umumnya dilakukan oleh siswa, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar yang dimiliki oleh siswa tertentu merupakan cara terbaik dan cara tepat bagi siswa bagi siswa tersebut dalam menyerap dan memahami materi pelajaran. Apabila gaya belajar yang dimiliki siswa tersebut tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan, maka siswa tersebut akan lebih mudah dan lebih cepat memahami materi pelajaran. Dengan demikian prestasi siswa tersebut akan meningkat.

Selain faktor dari dalam diri siswa, terdapat juga faktor dari luar diri siswa. Contohnya adalah media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru akan menentukan hasil proses belajar mengajar. Pemilihan dan penggunaan media yang digunakan oleh guru dengan tepat akan menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang dilakukan. Karena pada dasarnya media

dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang tidak dapat disampaikan hanya dengan cara lisan saja.

Pada intinya guru harus mengetahui gaya belajar siswa, dan jangan sekali-sekali memaksakan siswa belajar dengan cara yang guru inginkan sementara siswa tersebut tidak cocok dengan cara tersebut. Selain itu, guru juga harus mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat di dalam proses belajar mengajar. Karena kedua hal tersebut akan menentukan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Semakin tinggi tingkat pemahaman siswa, maka akan semakin tinggi juga prestasi yang dicapai oleh siswa. Jadi, gaya belajar dan media pembelajaran memiliki hubungan dengan prestasi belajar siswa.

Berikut adalah hubungan gaya belajar dan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa.



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian
(Sumber: Olahan Peneliti)

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara tentang hubungan dua variabel atau lebih yang masih membutuhkan pengujian kebenaran untuk apakah rumusan tersebut di terima atau di tolak.

Berdasarkan kajian di atas maka yang menjadi dalam penelitian ini adalah.

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara media pembelajaran dengan prestasi belajar Siswa Kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dan media pembelajaran dengan prestasi Siswa Kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan yang beralamat Jl.Jamin Ginting No 352, Padang Bulan, Sumatera Utara, Tahun Ajaran 2019/2020.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di laksanakan pada semester ganjil T.A 2019/2020.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah total seluruh nilai yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu sehingga yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan yang terdiri dari 2 kelas yakni kelas XIIPS I dan XI IPS II populasi dalam penelitian ini berjumlah 66 orang.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian.

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai Tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata
1	XI IPS 1	34	86	65	72
2	XI IPS 2	32	92	77	81
	Jumlah	66 orang			

Sumber: Tata Usaha SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2013:134) bahwa apabila subjek (populasi) dalam penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua objeknya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. . Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas XI IPS I dan XI IPS II di SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan, sebanyak 66 orang dengan *teknik Total Sampling*.

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai Tertinggi	Nilai terendah	Rata-rata
1	XI IPS 1	34	86	65	72
2	XI IPS 2	32	92	77	81
	Jumlah	66 orang			

Sumber: Tata Usaha SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan

3.3 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, dengan dua vaeiabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu:

1. Variabel bebas(X1) : Gaya belajar
2. Variabel bebas(X2) : Media pembelajaran
3. Variabel terikat(Y) : Prestasi belajar

3.3.2 Defenisi Operasional

3.3.2.1 Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara yang dimiliki siswa dalam menyerap dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru di dalam kegiatan belajar mengajar. Gaya belajar yang dimiliki siswa merupakan cara yang paling mudah dan paling cepat bagi siswa dalam menyerap dan memahami materi pelajaran. Dalam penelitian ini indikator dari gaya belajar yaitu, gaya belajar visual, gaya belajar audotorial, gaya belajar kinestetik.

3.3.2.2 Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat bantu atau bahan yang dapat digunakan oleh guru pada kegiatan belajar mengajar dalam menyampaikan informasi yang berkaitan dengan materi pelajaran kepada siswa agar siswa lebih mudah dalam menyerap dan memahami materi pelajaran. Adapun indikator media pembelajaran, yaitu; media auditif, media visual, media auditorial.

3.3.2.3 Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil belajar atau keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pemebelajaran setelah melakukan kegiatan belajar di sekolah sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Prestasi tersebut dapat dibuktikan dari nilai atau angka yang lebih diberikan oleh guru hasil evaluasi terutama dari aspek kognitifnya dalam kegiatan belajar yang dapat dilihat dari Daftar Kumpulan Nilai Siswa(DKN) Siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Observasi

Mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian untuk melihat secara langsung mengenai situasi dan keadaan yang sebenarnya sebagai pelengkap dan pembanding dari keterangan yang didapat dari teori-teori dalam bahan pustaka.

3.4.2 Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan suatu cara atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan data dari benda-benda tertulis seperti buku-buku, jurnal, artikel, dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data DKN (Daftar Kumpulan Nilai Siswa) untuk mengetahui prestasi siswa dalam satu semester.

3.4.3 Kuesioner (angket)

Menurut Sugiono 2017 kuesioner merupakan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Angket yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu angket gaya belajar, dan media pembelajaran di kelas XI SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan yang masing-masing variabel terdiri dari 20 butir pernyataan angket. Dalam memperoleh data penelitian, dilakukan penyaringan data melalui penyegaran angket yang terlebih dahulu disusun oleh peneliti. Skala pengukuran yang digunakan adalah dalam penelitian adalah skala Likert yang telah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban tersebut.

Berikut ini kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Lay out Angket

Variabel penelitian	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Gaya Belajar (X ₁)	Visual (Penglihatan)	1,2,18	3
	Auditorial (Pendengaran)	3,4,5,6,8,13,14,17,	8
	Kinestetik (Gerakan)	7,9,10,11,12,15,16	7
Media Pembelajaran (X ₂)	Unsur yang bisa dilihat	1,3	2
	Unsur gambar yang bisa dilihat	4,5,6	3
	VideoFilm,Televisi,Komputer,dan Laptop	7,8,9,10,11,12	6
	Membantu menjelaskan dalam pengajaran	13,14,15,16,17	5
	Di putar dengan menggunakan alat	18,19,20	3
Prestasi Belajar (Y)	Daftar Kumpulan Nilai(DKN) Bidang Studi Ekonomi SMA Swasta GKPI Padng Bulan Medan Tahun Ajaran 2019/2020.		

Sumber: Olahan Peneliti

Alternatif jawaban serta bobot pernyataan:

Selalu (SL) : 4

Sering (SR) : 3

Kadang-Kadang (KK) : 2

Tidak Pernah (TP) : 1

3.5 Uji Coba Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket, maka angka di uji instrumen penelitian lebih dahulu sebelum pengumpulan data. Tujuan dari pelaksanaan uji coba angket adalah untuk mengetahui kemampuan instrumen dalam mengukur apa yang seharusnya di ukur (Validitas) yaitu:

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen, Arikunto (2017:168). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan yaitu mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Untuk uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment*, yang telah di uji dengan menggunakan SPSS Versi 20, dengan syarat data dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan ($\alpha=0,05$) maka instrumen itu dianggap valid dan jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka instrumen dianggap tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2017:178), reliabilitas adalah suatu instrumen cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Instrumen yang reliabel yaitu instrumen yang dapat dipercaya kebenarannya ketika digunakan untuk mengambil data maka menghasilkan data yang

dipercaya juga. Maka jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tabel signifikan 95% atau alpha 5% maka instrumen dinyatakan reliabel, selanjutnya $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau alpha 5% maka instrumen dianggap tidak reliabel.

3.6 Teknik Analisa Data.

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh kesimpulan.

3.6.1 Uji Normalitas.

“Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat pola distribusi dari data sampel yang diambil, apakah telah mengikuti sebaran distribusi normal atau tidak” (Sugiono 2017:241). Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan plot norma yang diperoleh dengan menggunakan software SPSS 20. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Apabila output kurva normal p – plot menggambarkan sebaran data yang ada menyebar membentuk garis lurus (linear), maka data tersebut mempunyai distribusi normal.

3.6.2 Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi ganda merupakan variabel yang terdiri dari variabel bebas (X_1, X_2) serta satu variabel terikat (Y). Apabila perumusan masalahnya terdiri dari tiga masalah, maka hubungan antara masing-masing variabel dilakukan dengan cara perhitungan korelasi sederhana, oleh karena itu berikut ini hanya akan dikemukakan cara perhitungan ganda antara X_1 dan X_2 dengan Y .

Untuk mengetahui hubungan ketiga variabel dalam penelitian ini, maka analisis yang dipakai adalah menggunakan korelasi product moment yang dikutip Sugiono (2015:255).

3.6.3 Uji Hipotesis

3.6.4 Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis 1 dan hipotesis 2 atau masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) secara parsial terhadap variabel (Y) digunakan uji t dengan rumus yang digunakan masing-masing hipotesis ini adalah dengan rumus uji t, dengan kriteria yaitu pertama, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan dengan $dk = n-2$, maka hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020 di terima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis di tolak.

Kedua jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan dengan $dk = n-2$, maka hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020 di terima dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis di tolak.

3.6.5 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. antara gaya belajar dan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020 di terima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis di tolak maka perlu di uji Sugiono (2015:266). Dengan kriteria yaitu pertama, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan dengan $dk = n - k - 1$, maka hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Swasta GKPI Padang Bulan Medan T.A 2019/2020 di terima dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis di tolak.